Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 3 Agustus 2025

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Kreativitas, dan OCB Terhadap Produktivitas Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama

Annisa Rizky Maulida[1], Aslamiah[2], Ahmad Suriansyah[3]
[1,2,3]Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

[1]annisamaulida79@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel: kepemimpinan transformasional, kreativitas, dan OCB terhadap produktivitas kerja guru. Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dan analisis jalur (*path analysis*) untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan transformasional, *Organizational Citizenship Behavior* (OCB), dan kreativitas terhadap produktivitas kerja guru di 7 SMPN Banjarmasin Timur (N=149). Hasilnya menunjukkan bahwa keempat variabel (kepemimpinan transformasional, kreativitas, OCB, dan produktivitas kerja guru) berada dalam kategori tinggi. Terdapat pengaruh langsung dari kepemimpinan transformasional (0.525), OCB (0.508), dan kreativitas (0.578) terhadap produktivitas kerja guru. Selain itu, kepemimpinan transformasional juga memengaruhi OCB (0.626) dan kreativitas (0.640) secara langsung. Ditemukan pula pengaruh tidak langsung kepemimpinan transformasional terhadap produktivitas kerja guru melalui OCB (0.371) dan kreativitas (0.497). Kesimpulannya, kepemimpinan transformasional, OCB, dan kreativitas memiliki pengaruh signifikan, baik langsung maupun tidak langsung, terhadap produktivitas kerja guru.

Kata kunci: kepemimpinan transformasional, OCB, kreativitas, produktivitas kerja guru

Pendahuluan

Indonesia menghadapi tantangan krusial dalam persaingan global yang menuntut peningkatan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia (SDM) (Hasan et al., 2021). Pendidikan memegang peranan fundamental sebagai instrumen utama dalam upaya mewujudkan SDM unggul (Setiawan & Supriadi, 2023). Komitmen ini terabadikan dalam UUD 1945 dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pendidikan berakar pada kebudayaan bangsa. Meskipun berbagai program telah diluncurkan, kualitas pendidikan di Indonesia masih memerlukan perhatian serius, sebagaimana ditunjukkan oleh laporan World Economic Forum (2024) yang mengindikasikan peringkat daya saing global yang belum optimal. Dalam konteks ini, sekolah menjadi institusi utama pendidikan (Supriyanto, 2017), dengan guru sebagai kunci keberhasilan mutu pendidikan (Sukmanasa et al., 2021). Profesionalisme dan kinerja optimal guru, sesuai amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, menjadi prasyarat untuk peningkatan kualitas pendidikan (Kusumawati & Hidayat, 2020).

Produktivitas kerja guru merupakan indikator penting efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan sekolah (Batu Bara etal., 2023; Riskiana, 2022). Produktivitas ini mencerminkan sikap dan kecakapan guru dalam melaksanakan tugas (Setiadi & Sari, 2020), dan menjadi elemen penggerak utama aktivitas organisasi (Rahman et al., 2023). Namun, observasi awal di SMPN se-Kecamatan Banjarmasin Timur mengindikasikan produktivitas kerja guru masih

belum memuaskan. Hal ini terlihat dari minimnya upaya pengembangan mutu pekerjaan, rendahnya motivasi dan percaya diri, semangat kerja yang fluktuatif, serta kurangnya inisiatif dalam peningkatan potensi diri, yang secara keseluruhan menggambarkan tingkat produktivitas pendidikan yang belum maksimal.

Berbagai studi terbaru menunjukkan bahwa produktivitas kerja guru dipengaruhi oleh beragam faktor. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah diyakini mampu menginspirasi dan mendorong guru meningkatkan produktivitas kerjanya (Lubaba & Udin, 2021; Pratama & Widjaja, 2020). Kepala sekolah transformasional berperan sebagai teladan, motivator, dan pendorong eksplorasi metode baru (Ariani & Wahyuni, 2019; Aslamiah, 2018). Penelitian lain juga mengkonfirmasi eratnya hubungan kepemimpinan transformasional dengan produktivitas kerja guru (Dimas, 2017; Lestari & Hadi, 2020), bahkan mendorong *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) dan kreativitas guru (Suriansyah, Aslamiah, & Wahyuni, 2019). Selain itu, kreativitas guru juga fundamental. Guru dituntut berinovasi dan menyajikan pembelajaran yang bermakna dan inspiratif di era digital (Hidayat & Putri, 2021; Suriansyah, Aslamiah, & Syarifudin, 2022). Guru yang produktif adalah mereka yang mampu melaksanakan pembelajaran inovatif dan mengembangkan keterampilannya (Azizah & Husain, 2021; Susanto, 2016). Namun, pengamatan menunjukkan kurangnya semangat guru di Banjarmasin Timur dalam merencanakan pembelajaran dinamis, berdampak pada umpan balik peserta didik yang belum maksimal.

Faktor krusial lain adalah *Organizational Citizenship Behavior* (OCB), yaitu perilaku sukarela yang melampaui tugas formal namun berkontribusi pada efektivitas organisasi (Novitasari & Amboningtyas, 2021; Yulianto et al., 2024). Guru dengan OCB tinggi menunjukkan sikap kooperatif, proaktif, dan berdedikasi (Lestari & Nurmala, 2023), yang sangat menguntungkan sekolah. OCB dapat tumbuh dari kepuasan kerja dan motivasi tinggi (Permana & Setyadi, 2022). Meskipun demikian, OCB di kalangan guru SMPN Banjarmasin Timur masih perlu ditingkatkan, seringkali karena persepsi kurangnya apresiasi. Padahal, OCB guru memberikan sumbangan besar terhadap peningkatan keberhasilan organisasi (Fitrianasari, 2017; Suriansyah, Aslamiah, & Lestari, 2021). Studi-studi menunjukkan pengaruh positif OCB terhadap produktivitas kerja (Muchinsky, 2020; Purba & Vania, 2019; Azhari & Indrayani, 2022), bahkan hubungan antara kreativitas dan OCB terhadap produktivitas (Shadam, 2017; Suriansyah, Aslamiah, & Junaidi, 2020).

Meskipun ketiga faktor ini telah diteliti secara individual, analisis komprehensif mengenai interkoneksi dan pengaruhnya secara simultan terhadap produktivitas kerja guru dalam konteks spesifik SMPN di Kecamatan Banjarmasin Timur masih belum banyak dieksplorasi secara mendalam, padahal observasi lapangan mengindikasikan adanya permasalahan yang relevan. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah, kreativitas guru, dan *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) terhadap produktivitas kerja guru di SMPN se-Kecamatan Banjarmasin Timur..

Metode

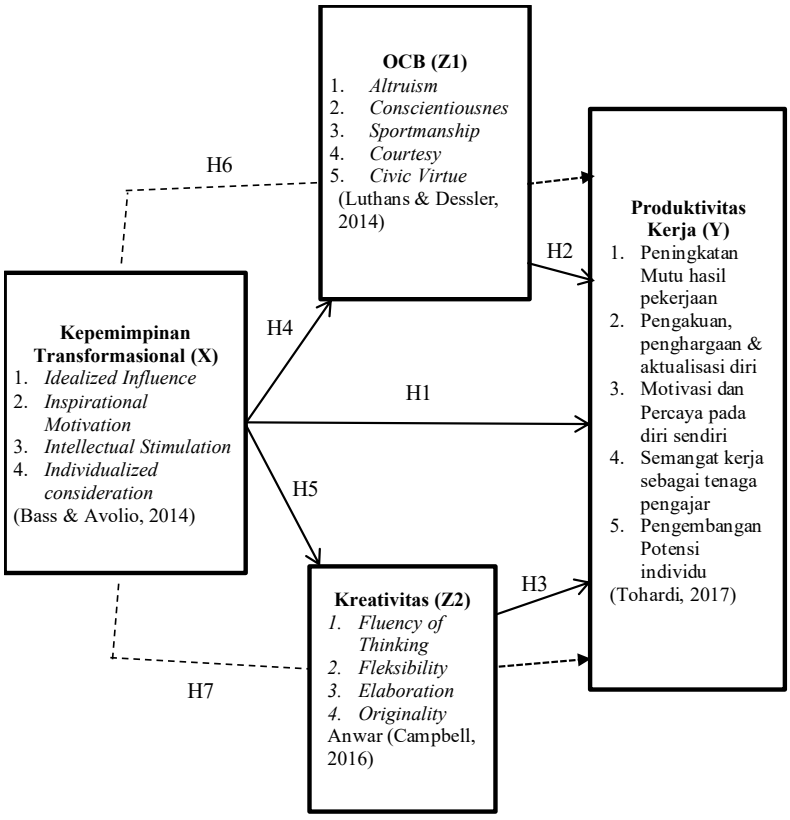
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah, kreativitas guru, dan Organizational Citizenship Behavior (OCB) terhadap produktivitas kerja guru. Desain penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan teknik *cross sectional*. Desain ini memungkinkan pengujian hubungan kausal, baik secara langsung maupun tidak langsung, antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat melalui analisis jalur (*path analysis*).

Copyright © 2025 The Author(s)

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru dari 7 Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kecamatan Banjarmasin Timur, yang berjumlah total 238 orang. Dengan menggunakan perhitungan sampel dan mempertimbangkan toleransi kesalahan 5%, jumlah sampel yang diambil adalah 149 responden. Teknik penarikan sampel yang diterapkan adalah *Proportional Random Sampling*, memastikan representasi guru dari setiap sekolah secara proporsional.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner (angket) yang disebarkan kepada responden. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur kepemimpinan transformasional, kreativitas, OCB, dan produktivitas kerja guru, dengan menggunakan skala Likert. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan melalui expert judgment dan uji empiris menggunakan korelasi Product Moment Pearson, dengan kriteria item valid jika rhitung > 0,361. Hasilnya, sebagian besar item kuesioner dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan Teknik Alpha Cronbach, dan semua instrumen dinyatakan reliabel karena nilai Alpha Cronbach untuk setiap variabel berada di atas 0,6, menunjukkan konsistensi pengukuran yang tinggi.

Analisis data dimulai dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik setiap variabel, yang menunjukkan bahwa keempat variabel berada dalam kategori tinggi. Selanjutnya, dilakukan uji persyaratan analisis data (asumsi klasik), meliputi uji normalitas, linearitas, dan multikolinearitas, untuk memastikan data memenuhi syarat analisis inferensial. Uji hipotesis utama dilakukan menggunakan analisis regresi dan analisis jalur (path analysis). Analisis ini memungkinkan pengujian pengaruh langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat, serta pengaruh tidak langsung yang dimediasi oleh kreativitas dan OCB. Pengaruh tidak langsung juga diuji signifikansinya menggunakan Sobel test. Tingkat signifikansi statistik sebesar 5% (alpha=0.05) digunakan sebagai ambang batas untuk menentukan hasil yang signifikan. Desain riset digambarkan lewat gambar 1.



Gambar 1. Desain Riset

Vol. 14 No. 3 Agustus 2025
ISSN 2302-1330 | E-ISSN 2745-4312

Hasil

Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari penelitian ini meliputi empat variabel utama: kepemimpinan transformasional, kreativitas, Organizational Citizenship Behavior (OCB), dan produktivitas kerja guru. Keempat variabel ini diukur berdasarkan tanggapan responden dan disajikan dalam bentuk data kuantitatif. Bagian ini akan menguraikan karakteristik masing-masing variabel melalui analisis statistik deskriptif, menyajikan gambaran mengenai skor minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean), standar deviasi, serta kategorisasi tingkat variabel pada sampel penelitian.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Kepemimpinan Transformasional

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemimpinan Transformasional	149	68.00	96.00	164.00	149.0201	15.90915
Valid N (listwise)	149					

Selanjutnya data dikelompokkan untuk mengetahui tingkat kecenderungannya. Menggunakan skor rata-rata ideal (Mi) dan skor simpangan ideal. Diperoleh hasil dalam tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Kepemimpinan Transformasional

Interval	**Frekuensi**	**Persentase**	**Keterangan**
>143	116	77,9	Sangat Tinggi
116 – 143	25	16,8	Tinggi
88 – 115	8	5,4	Sedang
61 – 87	0	0	Rendah
< 61	0	0	Sangat Rendah
Jumlah	149	100	

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui tingkat kepemimpinan transformasional kepala sekolah mayoritas menilai dalam kategori sangat tinggi dengan persentase yaitu 77,9% artinya tingkat kepemimpinan kepala sekolah sangat mempengaruhi produktivitas kerja, responden dengan hasil jawaban termasuk kategori tinggi yaitu 16,8% artinya tingkat kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi produktivitas kerja, responden dengan hasil jawaban termasuk kategori sedang 5,4% artinya tingkat kepemimpinan kepala sekolah cukup mempengaruhi produktivitas kerja, dan responden dengan hasil jawaban rendah, dan sangat rendah tidak ada. Berdasarkan perhitungan dan tabel di atas maka dapat disimpulkan tingkat kepemimpinan transformasional kepala SMPN di Banjarmasin Timur pada level sangat tinggi.

Berdasarkan hasil pengukuran deskriptif data variabel kreativitas guru diperoleh data dalam tabel 3.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Kreativitas

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kreativitas	149	39.00	79.00	118.00	101.2819	12.95318
Valid N (listwise)	149					

Copyright © 2025 The Author(s)

Selanjutnya data dikelompokkan untuk mengetahui tingkat kecenderungannya. Menggunakan skor rata-rata ideal (Mi) dan skor simpangan ideal. Diperoleh hasil dalam tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Kreativitas

Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
>101	86	57,7	Sangat Tinggi
82 – 101	33	22,1	Tinggi
62 – 81	30	20,1	Sedang
43 – 61	0	0	Rendah
< 43	0	0	Sangat Rendah
Jumlah	149	100	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui tingkat kreativitas guru dalam kategori sangat tinggi dengan persentase yaitu 57,7%, responden dengan hasil jawaban termasuk kategori tinggi yaitu 22,1%, responden dengan hasil jawaban termasuk kategori sedang 20,1%, dan responden dengan hasil jawaban rendah, dan sangat rendah tidak ada. Berdasarkan perhitungan dan tabel di atas maka dapat disimpulkan tingkat kreativitas guru SMPN di Banjarmasin Timur pada level tinggi.

Berdasarkan hasil pengukuran deskriptif data variabel OCB diperoleh data dalam tabel 5.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Variabel OCB

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OCB	149	53.00	85.00	138.00	119.5839	15.27810
Valid N (listwise)	149					

Selanjutnya data dikelompokkan untuk mengetahui tingkat kecenderungannya. Menggunakan skor rata-rata ideal (Mi) dan skor simpangan ideal. Diperoleh hasil dalam tabel berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel OCB

Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
>120	90	60,4	Sangat Tinggi
99 – 120	43	28,9	Tinggi
77 – 98	16	10,7	Sedang
56 – 76	0	0,0	Rendah
< 56	0	0,0	Sangat Rendah
Jumlah	149	100	

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui tingkat OCB guru dalam kategori sangat tinggi dengan persentase yaitu 60,4%, responden dengan hasil jawaban termasuk kategori tinggi yaitu 28,9%, responden dengan hasil jawaban termasuk kategori sedang 10,7%, dan responden dengan hasil jawaban rendah, dan sangat rendah tidak ada. Berdasarkan perhitungan dan tabel di atas maka dapat disimpulkan tingkat OCB guru SMPN di Banjarmasin Timur pada level tinggi.

Berdasarkan hasil pengukuran deskriptif data variabel produktivitas kerja diperoleh data dalam tabel 7.

Tabel 7. Statistik Deskriptif Variabel Produktivitas Kerja

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Produktivitas Kerja	149	44.00	52.00	96.00	81.5906	14.41893
Valid N (listwise)	149					

Selanjutnya data dikelompokkan untuk mengetahui tingkat kecenderungannya. Menggunakan skor rata-rata ideal (Mi) dan skor simpangan ideal. Diperoleh hasil dalam tabel berikut.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Produktivitas Kerja

Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
>83	89	59,7	Sangat Tinggi
68 – 83	23	15,4	Tinggi
52 – 67	37	24,8	Sedang
37 – 51	0	0,00	Rendah
< 37	0	0,00	Sangat Rendah
Jumlah	149	100	

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui tingkat produktivitas kerja guru dalam kategori sangat tinggi dengan persentase yaitu 59,7%, responden dengan hasil jawaban termasuk kategori tinggi yaitu 15,4%, responden dengan hasil jawaban termasuk kategori sedang 24,8%, dan responden dengan hasil jawaban rendah, dan sangat rendah tidak ada. Berdasarkan perhitungan dan tabel di atas maka dapat disimpulkan tingkat produktivitas kerja guru SMPN di Banjarmasin Timur pada level cukup tinggi.

Sebelum dilakukan analisis jalur, data terlebih dahulu diuji asumsi normalitas, linearitas, dan multikolinearitas untuk memastikan kelayakan model analisis. Hasil uji asumsi klasik terdapat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Hasil Signifikan / Nilai	Interpretasi
Normalitas	Sig = 0,200	Data berdistribusi normal
Linearitas X–Z1	Sig = 0,187	Hubungan linier
Linearitas X–Z2	Sig = 0,065	Hubungan linier
Linearitas Z1–Y	Sig = 1,118	Hubungan linier
Linearitas Z2–Y	Sig = 0,966	Hubungan linier
Multikolinearitas X	Tolerance = 0,990, VIF = 1,010	Tidak terjadi multikolinearitas
Multikolinearitas Z1	Tolerance = 0,990, VIF = 1,010	Tidak terjadi multikolinearitas
Multikolinearitas Z2	Tolerance = 0,997, VIF = 1,003	Tidak terjadi multikolinearitas

Copyright © 2025 The Author(s)

Setelah dipastikan bahwa data memenuhi asumsi normalitas, linearitas, dan tidak terjadi multikolinearitas, maka analisis dilanjutkan dengan uji korelasi untuk mengetahui derajat hubungan antarvariabel sebelum dilakukan analisis jalur.

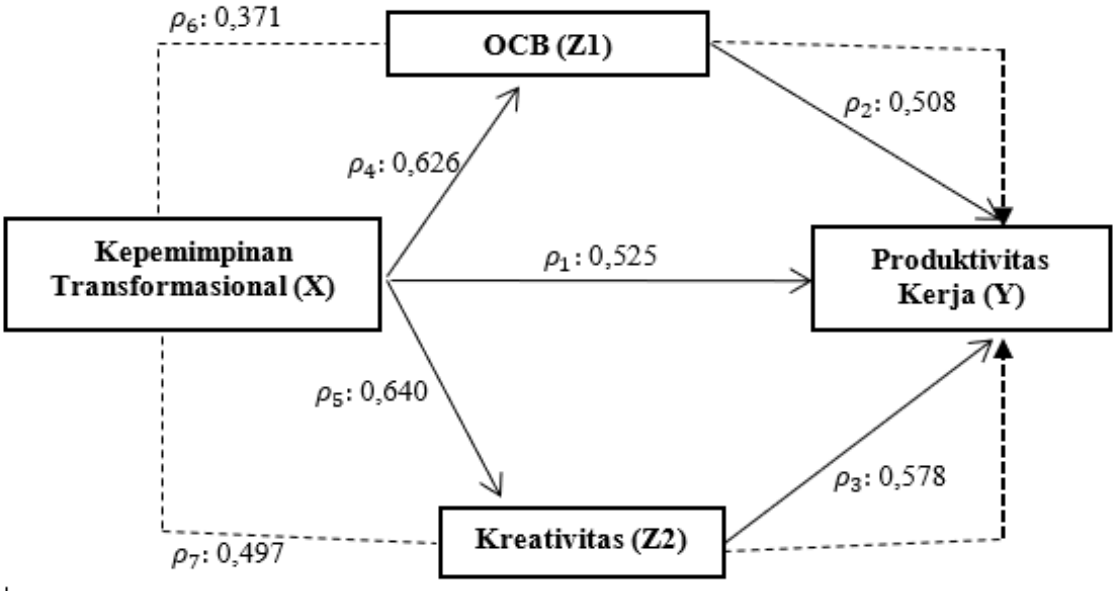
Tabel 10. Analisis Jalur dan Uji Sobel

Variabel	OCB (Z1)	Kreativitas (Z2)	Produktivitas Kerja (Y)
Kepemimpinan Transformasional (X)	0,626**	0,640**	0,577**
OCB (Z1)	–	–	0,508**
Kreativitas (Z2)	–	–	0,578**
Mediasi via Z1 (A×B)	–	–	0,401**
Mediasi via Z2 (A×B)	–	–	0,346**

Tabel 10 menyajikan nilai koefisien pengaruh antar variabel dalam penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kepemimpinan transformasional menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan seluruh variabel lainnya, yaitu OCB (r = 0,626), kreativitas (r = 0,640), dan produktivitas kerja guru (r = 0,577), dengan tingkat signifikansi pada taraf 1% (p < 0,01).

Selanjutnya, OCB dan kreativitas juga berhubungan positif dan signifikan dengan produktivitas kerja masing-masing sebesar 0,508 dan 0,578. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat OCB dan kreativitas guru, maka produktivitas kerjanya cenderung meningkat.

Selain pengaruh langsung, hasil perhitungan jalur tidak langsung menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional juga memengaruhi produktivitas kerja melalui mediasi OCB dan kreativitas. Nilai koefisien mediasi melalui OCB adalah sebesar 0,401 dan melalui kreativitas sebesar 0,346, yang keduanya signifikan berdasarkan uji Sobel. Dengan demikian, baik OCB maupun kreativitas berperan sebagai mediator dalam memperkuat pengaruh kepemimpinan terhadap produktivitas guru. Untuk memperjelas berikut adalah visualisasi hubungan antar variabel pada gambar 2.



Gambar 2. Model Lintasan pengaruh X Terhadap Y

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan adanya pengaruh positif dan signifikan secara langsung antara kepemimpinan transformasional terhadap produktivitas kerja guru. Hal ini dibuktikan dengan koefisien jalur sebesar 0.525. Interpretasinya adalah bahwa peningkatan nilai kepemimpinan transformasional sebesar 1 poin akan meningkatkan produktivitas kerja guru sebesar 0,525, dengan arah yang sama.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Azhari & Indrayani (2022) yang menemukan peran kepemimpinan transformasional terhadap produktivitas kerja pegawai di lingkungan pendidikan. Selain itu penelitian Aslamiah & Nabila (2025) menyatakan pemimpin transformasional juga aktif dalam membangun visi dan misi bersama, mengembangkan lingkungan belajar yang kreatif dan menyenangkan, serta memfasilitasi pengembangan profesionalitas guru. Senada dengan itu, penelitian Purba & Vania (2019) juga menunjukkan hubungan positif kepemimpinan transformasional dengan produktivitas kerja pegawai. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku sukarela guru di luar tugas formal, seperti membantu rekan kerja atau memiliki inisiatif lebih, menciptakan lingkungan kerja yang lebih efisien dan harmonis, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas individu dan tim.

Analisis menunjukkan bahwa OCB berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja guru dengan koefisien jalur sebesar 0.508. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi perilaku OCB guru, semakin tinggi pula produktivitas kerja mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Shadam (2017) yang menyatakan adanya hubungan kreativitas terhadap produktivitas kerja guru. Demikian pula, Nasution & Siregar (2020) juga mendukung bahwa kreativitas guru merupakan kunci inovasi dalam proses belajar mengajar. Guru yang kreatif cenderung menemukan cara-cara inovatif untuk menyelesaikan tugas, mengoptimalkan proses pembelajaran, dan memecahkan masalah, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan efektivitas dan efisiensi kerja.

Ditemukan bahwa kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja guru dengan koefisien jalur sebesar 0.578. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kreativitas guru, semakin tinggi pula produktivitas kerja mereka. Temuan ini didukung oleh penelitian Suriansyah, Aslamiah, & Wahyuni (2019) yang menemukan dampak kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) guru. Demikian pula, Lestari & Nurmala (2023) juga menegaskan implikasi OCB guru terhadap iklim kerja sekolah. Hal ini konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa pemimpin transformasional menginspirasi pengikut untuk melampaui kepentingan pribadi dan berkontribusi lebih untuk kepentingan organisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap OCB dengan koefisien jalur sebesar 0.626. Ini berarti bahwa semakin transformasional seorang kepala sekolah, semakin tinggi perilaku OCB yang ditunjukkan oleh guru. Temuan ini didukung oleh penelitian Hendra (2019) yang menyatakan kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan terhadap OCB. Penelitian Mela (2020) juga menegaskan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional terhadap OCB. Hal ini konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa pemimpin transformasional menginspirasi pengikut untuk melampaui kepentingan pribadi dan berkontribusi lebih untuk kepentingan organisasi.

Ditemukan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas dengan koefisien jalur sebesar 0.640. Ini berarti bahwa semakin transformasional kepala sekolah, semakin tinggi pula tingkat kreativitas guru. Penelitian ini sejalan dengan Suriansyah, Aslamiah, & Syarifudin (2022) yang membahas kreativitas guru

Copyright © 2025 The Author(s)

dalam merancang pembelajaran inovatif di era digital. Demikian pula, Hidayat & Putri (2021) juga mendukung bahwa strategi guru dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran di sekolah menengah pertama. Kepemimpinan transformasional mendorong lingkungan yang aman untuk bereksperimen, berpikir di luar kotak, dan berbagi ide-ide inovatif, yang esensial untuk pengembangan kreativitas.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru melalui OCB. Sumbangan nilai pengaruh tidak langsung ini sebesar 0.769. Ini berarti bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah tidak hanya meningkatkan produktivitas secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung dengan mendorong perilaku OCB guru, yang kemudian meningkatkan produktivitas mereka. Penelitian ini didukung oleh Suriansyah, Aslamiah, & Junaidi (2020) yang menemukan pengaruh Organizational Citizenship Behavior terhadap produktivitas guru. Ini menunjukkan bahwa OCB berfungsi sebagai mekanisme mediasi penting di mana kepemimpinan transformasional diterjemahkan menjadi peningkatan produktivitas.

Ditemukan pula pengaruh tidak langsung kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru melalui kreativitas. Sumbangan nilai pengaruh tidak langsung ini sebesar 0.309. Ini mengartikan bahwa kepemimpinan transformasional mendorong kreativitas guru, dan kreativitas inilah yang menjadi saluran bagi peningkatan produktivitas kerja guru. Penelitian ini didukung oleh Suriansyah, Aslamiah, & Junaidi (2020) yang menemukan pengaruh kreativitas terhadap produktivitas guru. Secara khusus, temuan ini sejalan dengan argumen bahwa stimulasi intelektual yang diberikan oleh pemimpin transformasional memicu kreativitas guru, yang kemudian berujung pada peningkatan kinerja dan produktivitas.

Berdasarkan temuan di atas, penelitian ini memiliki implikasi teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil ini memperkaya model yang menghubungkan kepemimpinan transformasional dengan produktivitas kerja guru, dengan mengkonfirmasi peran mediasi OCB dan kreativitas. Ini memberikan pemahaman yang lebih nuansa tentang mekanisme pengaruh kepemimpinan di lingkungan pendidikan. Secara praktis, temuan ini menggarisbawahi pentingnya kepala sekolah mengadopsi dan memperkuat gaya kepemimpinan transformasional. Dengan berinvestasi dalam pengembangan kepemimpinan transformasional, sekolah tidak hanya akan meningkatkan produktivitas guru secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung melalui peningkatan perilaku sukarela dan inovasi guru.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga, beberapa keterbatasan perlu diakui. Desain cross-sectional membatasi kemampuan untuk menarik kesimpulan kausalitas yang definitif. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada konteks spesifik SMPN se-Kecamatan Banjarmasin Timur, sehingga generalisasi mungkin perlu dilakukan dengan hati-hati. Keterbatasan lain adalah penggunaan kuesioner sebagai satu-satunya metode pengumpulan data, yang berpotensi memiliki bias respons. Berdasarkan keterbatasan tersebut, disarankan untuk penelitian selanjutnya: 1) menggunakan pendekatan longitudinal untuk mengamati dinamika hubungan antar variabel seiring waktu; 2) memperluas cakupan sampel ke wilayah geografis atau jenis sekolah yang berbeda untuk meningkatkan generalisasi; 3) mengintegrasikan metode kualitatif (misalnya wawancara mendalam) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang perspektif kepala sekolah dan guru; 4) mempertimbangkan variabel mediator atau moderator lain yang mungkin relevan dalam hubungan antar variabel.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif, variabel kepemimpinan transformasional, kreativitas, OCB, dan produktivitas kerja guru di SMPN se-Kecamatan Banjarmasin Timur seluruhnya berada pada klasifikasi sangat tinggi. Lebih lanjut, penelitian ini berhasil mengidentifikasi berbagai hubungan signifikan antar variabel. Ditemukan adanya pengaruh langsung kepemimpinan transformasional terhadap produktivitas kerja guru, yang menunjukkan peran krusial kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja langsung para pendidik. Selain itu, kepemimpinan transformasional juga memiliki pengaruh langsung yang kuat terhadap pembentukan *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) dan pendorong kreativitas di kalangan guru, menegaskan peran pemimpin sebagai katalisator perilaku positif dan inovasi. Hasil juga menunjukkan bahwa OCB guru secara langsung berkontribusi pada peningkatan produktivitas kerja, demikian pula dengan kreativitas guru yang secara signifikan memengaruhi produktivitas mereka.

Penelitian ini secara lebih spesifik menyoroti adanya pengaruh tidak langsung kepemimpinan transformasional terhadap produktivitas kerja guru yang dimediasi oleh OCB dan kreativitas guru SMPN Se-Kecamatan Banjarmasin Timur. Ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan transformasional tidak hanya berdampak langsung, tetapi juga secara tidak langsung melalui pengembangan perilaku sukarela dan pemikiran inovatif guru, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas. Temuan ini memajukan pemahaman ilmiah dengan mengkonfirmasi peran mediasi OCB dan kreativitas dalam konteks pendidikan, memberikan bukti empiris mengenai mekanisme pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja individu. Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa penelitian ini bersifat cross-sectional dan terbatas pada konteks SMPN di Kecamatan Banjarmasin Timur, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati.

References

Aslamiah. (2018). *Kepemimpinan transformasional dalam peningkatan mutu pendidikan*. Intan Cendekia.

Azhari, S., & Indrayani, L. (2022). Peran organizational citizenship behavior (OCB) terhadap produktivitas kerja pegawai di lingkungan pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 12*(2), 112–125.

Batu-Bara, S. H., Purba, B., & Pane, P. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas kerja guru di era digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7*(1), 1–10.

Dimas, A. (2017). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 2*(1), 1–15.

Fitrianasari, S. (2017). Organizational citizenship behavior (OCB) guru dalam mendukung efektivitas organisasi sekolah. *Jurnal Pendidikan Manajemen, 2*(1), 30–40.

Hasan, A. H., Putri, R. A., & Akbar, M. (2021). Peran pendidikan dalam meningkatkan daya saing sumber daya manusia di era globalisasi. *Jurnal Studi Pendidikan, 4*(2), 145–158.

Hidayat, S., & Putri, D. (2021). Strategi guru dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran di sekolah menengah pertama. *Jurnal Inovasi Pendidikan, 8*(2), 90–105.

Indonesia. (1945). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*.

Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.

Copyright © 2025 The Author(s)

Kusumawati, A., & Hidayat, R. (2020). Profesionalisme guru dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 6*(1), 1–12.

Lestari, A. D., & Hadi, M. (2020). Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5*(1), 101–115.

Lestari, S., & Nurmala, D. (2023). Organizational citizenship behavior (OCB) guru dan implikasinya terhadap iklim kerja sekolah. *Jurnal Ilmu Administrasi Pendidikan, 10*(1), 22–35.

Lubaba, Z., & Udin, N. (2021). Pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap produktivitas karyawan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 10*(2), 150–165.

Muchinsky, P. M. (2020). *Psychology applied to work*. Hypergraphic Press.

Nasution, M. A., & Siregar, R. A. (2020). Kreativitas guru sebagai kunci inovasi dalam proses belajar mengajar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 4*(1), 1–10.

Novitasari, I., & Amboningtyas, D. (2021). Peran organizational citizenship behavior (OCB) dalam meningkatkan efektivitas organisasi. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, 15*(1), 50–65.

Permana, R., & Setyadi, E. (2022). Pengaruh kepuasan kerja dan motivasi terhadap organizational citizenship behavior (OCB) karyawan. *Jurnal Riset Manajemen, 9*(2), 201–215.

Pratama, D., & Widjaja, C. F. (2020). Studi tentang implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan, 27*(1), 1–12.

Purba, B., & Vania, S. (2019). Hubungan organizational citizenship behavior (OCB) dengan produktivitas kerja pegawai. *Jurnal Psikologi Terapan, 3*(2), 87–98.

Rahman, A., Sari, N., & Saputra, A. (2023). Peran guru sebagai elemen penggerak utama dalam peningkatan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 10*(1), 77–90.

Riskiana, R. (2022). Pengaruh tingkat produktivitas dalam organisasi pendidikan terhadap mutu lulusan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 4*(1), 1–10.

Setiadi, H., & Sari, N. (2020). Sikap dan kecakapan guru dalam pelaksanaan tugas mengajar dan dampaknya terhadap produktivitas. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru, 5*(2), 112–125.

Setiawan, R., & Supriadi, D. (2023). Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan berbasis IPTEK dan IMTAQ. *Jurnal Pendidikan Masa Depan, 6*(1), 1–12.

Shadam, A. (2017). Hubungan kreativitas dan organizational citizenship behavior (OCB) terhadap produktivitas kerja guru. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi, 1*(2), 101–115.

Sukmanasa, E., Wibowo, S., & Gunawan, R. (2021). Peran kompetensi guru dalam mencapai keberhasilan pendidikan di sekolah. *Jurnal Pendidikan Konvergensi, 4*(1), 1–10.

Supriyanto, A. (2017). *Manajemen pendidikan berbasis sekolah*. Prenada Media.

Suriansyah, A., Aslamiah, & Junaidi. (2020). Pengaruh kreativitas dan organizational citizenship behavior terhadap produktivitas guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru, 4*(2), 120–135.

Suriansyah, A., Aslamiah, & Lestari, S. (2021). Organizational citizenship behavior (OCB) guru dalam pencapaian tujuan pendidikan jangka panjang. *Jurnal Pendidikan Islam, 7*(1), 45–58.

Suriansyah, A., Aslamiah, & Syarifudin, M. (2022). Kreativitas guru dalam merancang pembelajaran inovatif di era digital. *Jurnal Pendidikan Vokasi, 12*(1), 1–15.

Suriansyah, A., Aslamiah, & Wahyuni, N. (2019). Dampak kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap organizational citizenship behavior (OCB) dan kreativitas guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 6*(2), 80–95.

World Economic Forum. (2024). *The global risks report 2024*. World Economic Forum.

Rizky, F., & Marianti, A. L. (2025). The role of transformational leadership in improving the quality of education: Peran kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *International Journal of Education, 3*(2), 73–81. https://doi.org/10.24036/ije.3.2.73-81